

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang Nilai-Nilai sufistik dalam Kepemimpinan Haji Agus Salim dari Bab I sampai bab V, dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang, dimana nilai dimaknai suatu hal yang baik, bermanfaat, berharga, berguna serta berterima bagi masyarakat dalam kehidupannya. Jelasnya, nilai berkaitan dengan kearifan yang dihadirkan seseorang dalam kehidupannya. Dalam penelitian ini adalah Haji Agus Salim sebagai seorang ulama, intelek dan religius bahkan menurut penulis Haji Agus Salim merupakan pemimpin yang bertipologi *Prophetic Sufistic*, lebih dari itu beliau merupakan *Grand Syeikh Indonesia* dizamannya yang tetap layak untuk diteladani bagi generasi zaman berzaman. Sosok yang terintegrasi dalam dirinya Ulama berkaliber internasional dan Politikus yang pemikirannya dibesarkan barat tapi memberikan perlawanan terhadap barat .
2. Kendatipun Haji Agus Salim berkiprah didunia politik, baik saat di Sarekat Islam (SI), Jong Islamieten Bond (JIB), maupun di Partai Penyadar, namun beliau juga pernah aktif sebagai khatib di Mesjid Istana Negara dan Dosen Tamu di Cornell University Amerika Serikat. Hal itu disebabkan beliau memiliki pribadi yang prestisius dengan menguasai Sembilan Bahasa, menjadi rujukan kontribusi pemikiran para tokoh ternama Indonesia dan beliau tidak ambisius dengan jabatan hingga dinobatkan sebagai tokoh yang paling melarat di zamannya, namun beliau tetap berpegang pada filosofi kehidupannya” Leiden Is Lijden” memimpin pada hakekatnya menderita.
3. Nilai-nilai Sufistik dalam kepemimpinan Haji Agus Salim yakni kesederhanaan, kesabaran, Istikomah, Ikhlas, syukur, wara’, qanaah, Tawakkal dan Ridha ternyata berimplikasi dan menjadi solusi terhadap berbagai bentuk kepemimpinan destruktif oleh kebanyakan pemimpin di Indonesia bahkan juga terhadap problematika masyarakat yang cenderung meneladani atasan tanpa melihat sisi baik dan buruknya. Dengan meneladani nilai-nilai dalam kepemimpinan beliau, kiranya akan tampil para pemimpin yang berjiwa seperti Haji Agus Salim dan Indonesia akan berubah dari *Asian Beggar* (pengemis Asia) menjadi *Asian Tigger* (Macan Asia) bahkan menjadi Negara terbaik di dunia dalam berbagai dimensi dan aspeknya.

B. Saran-saran

Dalam upaya merekonstruksi dan berkontribusi terhadap dunia keilmuan Islam, maka disarankan untuk:

1. Peneliti berharap bahwa disertasi ini dapat menjadi bagian kontribusi terhadap penelitian tentang kepemimpinan, dimana tidak banyak penelitian tentang Haji

Agus Salim terutama yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Sufistik yang dikaitkan dengan kepemimpinan.

2. Harapan yang lebih besar dari peneliti, kiranya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pemimpin, baik pemimpin yang di eksekutif, Yudikatif maupun legislatif, sehingga masyarakat Indonesia nantinya akan dipimpin oleh sosok “ Haji Agus Salim Yang berjalan”, kendatipun memiliki prestasi yang dibanggakan tapi tidak berambisi dengan jabatan, sebaliknya menjadikan jabatan sebagian amanah Allah yang harus dilaksanakan. Selain itu, para pemimpin tetap berprinsip bahwa kepemimpinan hakikatnya adalah menderita.
3. Selanjutnya penelitian ini kiranya dilanjutkan para peneliti selanjutnya, selain membuat penelitian yang baru, para peneliti juga melengkapi kekurangan dari penelitian ini. Kemudian hasil penelitian ini dapat menjadi bagian dialog keilmuan dan keislaman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN